

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK DI KELAS IV SD INPRES 6/84 WALEHUNIAN SAGERAT

Meylin Grasela Au Joeng¹, Mersty E. Rindengan², Fonny Katili³

Program studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado.

E-mail : meylingaujoeng@gmail.com, merstyrindengan@unima.ac.id,
fonny_katili@unima.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada tema 2 subtema 2 di kelas IV SD Inpres 6/84 Walehunian Sagerat dengan jumlah siswa 24 orang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas IV SD Inpres 6/84 Walehunian Sagerat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan perhitungan presentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai oleh siswa secara klasikal. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I ketuntasan belajar belum tercapai karena secara klasikal hanya mencapai 67,5%. Untuk itu proses pembelajaran diperbaiki lagi dan dilakukan pada siklus ke II dan secara klasikal hasil belajar mencapai 93,75%. Dengan demikian hasil belajar mengalami peningkatan pada siklus ke II. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 2 subtema 2 di kelas IV SD Inpres 6/84 Walehunian Sagerat.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Hasil Belajar.

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the application of the *Problem Based Learning* learning model to improve learning outcomes in theme 2 subtheme 2 in class IV SD Inpres 6/84 Walehunian Sagerat with 24 students. The research method used in this study is classroom action research (CAR). The subjects of the study were all students of class IV SD Inpres 6/84 Walehunian Sagerat. The data collection techniques used were observation sheets and tests. The data analysis technique used was by calculating the percentage of learning outcomes achieved by students classically. The learning outcomes obtained in cycle I learning outcomes have not been achieved because classically only reached 67.5%. For this reason, the learning process was improved again and carried out in cycle II and classically the learning outcomes reached 93.75%. Thus, learning outcomes increased in cycle II. From the results of this study, it can be concluded that using the *Problem Based Learning* learning model can improve student learning outcomes in theme 2 subtheme 2 in class IV SD Inpres 6/84 Walehunian Sagerat

Keywords: *Problem Based Learning* Model, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan perkembangan psikologis peserta didik terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasaan sesuai dengan tahap perkembangan dan memberikan kontribusi bagaimana isi materi tersebut disampaikan kepada siswa serta bagaimana siswa harus mempelajarinya (Abdul, dkk 2014:106).

Kenyataan di sekolah dasar pada pembelajaran tematik yang dilaksanakan oleh guru kelas, ada kecenderungan dimana guru mengemas pengalaman belajar siswa terkotak-kotak antara satu bidang studi dengan bidang studi yang lain. Pembelajaran yang memisahkan penyajian mata pelajaran akan membuat kesulitan belajar bagi siswa karena pemisahan seperti itu akan memberikan pengalaman belajar yang bersifat artifisial (Sa'ud 2010:112). Oleh karena itu, beragam pandangan dan pendapat menekankan pada cara penyampaian pelajaran yang bermakna dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Inpres 6/84 Walehunian Sagerat dalam pembelajaran tema 8 tentang daerah tempat tinggalku, proses belajar mengajar kurang melibatkan siswa secara aktif. Dimana proses pembelajaran hanya berpusat pada guru, kegiatan belajar yang monoton, kurangnya tantangan, tidak mengetahui tujuan pembelajaran, serta guru tidak menggunakan model pembelajaran membuat siswa merasa jenuh dan kurang memiliki minat belajar yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa 24 orang hanya 7 (29%) siswa yang mencapai standar ketuntasan, sedangkan

17 (71%) siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Untuk mengatasi permasalahan hasil belajar siswa maka perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran yang inovatif *Problem Based Learning* (PBL) karena dengan model ini siswa dapat belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah.

Problem Based Learning (PBL) merupakan proses pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan dengan peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang dapat menantang peserta didik untuk belajar dan bekerja keras secara kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga terjadi proses interaksi antara stimulus dan respons (Widiasworo, 2018).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Suhardjono (2008: 57) berdasarkan "tujuan penelitian tindakan PTK merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan yang spesifik yang berkaitan dengan kelas". Menurut Suharsimi Arikunto (2010:23) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik. PTK dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil Tindakan. Penelitian Tindakan cocok untuk meningkatkan kualitas subyek yang akan diteliti.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik (Bahri 2012: 8). Penelitian ini, menggunakan model penelitian yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Trianto 2011: 30). Pelaksanaan PTK dimulai dari tahap rencana atau perencanaan, Tindakan atau kegiatan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan tersebut berkaitan satu sama lain karena setiap Tindakan dimulai dengan tahap perencanaan dimana peneliti Menyusun rencana pembelajaran, menyediakan lembar kegiatan dan membuat instrument penelitian yang digunakan dalam tahap tindakan. Setelah itu dilakukan observasi terhadap guru dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Kemudian pada tahap refleksi, peneliti dan observer mengemukakan kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dan mendiskusikan rancangan Tindakan selanjutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data tentang situasi proses pembelajaran yang diperoleh melalui lembar observasi instrumen penelitian baik dari siswa maupun guru dan data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes tertulis untuk melihat sejauh mana tingkat pencapaian siswa. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data.

Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus. Data dianalisis dengan perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Peningkatan hasil belajar dapat diukur dengan membandingkan pencapaian hasil belajar

pada setiap siklus dengan menggunakan rumus berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

- KB = Ketuntasan belajar
 T = Jumlah skor yang diperoleh siswa
 Tt = Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan presentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar telah mencapai $\geq 75\%$ maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya (Aqib Zainal 2014:41)

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD INPRES 6/84 Walehunian Sagerat dengan jumlah siswa 24 orang. Pelaksanaan tindakan melalui dua siklus dan melalui 4 tahap yaitu, Perencanaan, tindakan, observasi/ pengamatan, dan refleksi.

Siklus I

Pada tahap perencanaan peneliti menentukan materi pembelajaran pada tema 2 subtema 2 tentang manfaat energi, selanjutnya membuat RPP berdasarkan skenario pembelajaran yang sudah dibuat dan telah disesuaikan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah. Disamping itu juga, peneliti telah menyiapkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan LP (Lembar Penilaian) untuk dikerjakan oleh siswa baik dalam bentuk kelompok maupun perorangan, dan peneliti juga menyiapkan instrumen penilaian (terlampir) yang diberikan kepada guru pamong untuk menilai proses belajar siswa selama pelajaran berlangsung. Tindakan ini meliputi semua proses kegiatan belajar mengajar pada tema 2 subtema 2 tentang manfaat energi dengan menggunakan model

pembelajaran *problem based learning* (PBL)

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru pada siklus I, jumlah skor nilai keseluruhan diperoleh 52 skor dan jumlah maksimal 68 skor. Dengan demikian nilai rata-rata adalah 76,5 %. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori baik. Hasil yang diperoleh yaitu:

$$\begin{aligned} KB &= \frac{T}{T_t} \times 100 \% \\ &= \frac{1.620}{2.400} \times 100 \% \\ &= 67,5 \% \end{aligned}$$

Dari hasil siklus I terlihat bahwa tindakan yang dilaksanakan belum mencapai ketuntasan siswa secara klasikal yaitu 75% karena hasil belajar klasikal siswa hanya mencapai 67,5 %. Dimana siswa yang tuntas hanya 12 orang dan siswa yang belum tuntas ada 12 orang. Ini diakibatkan karena model pembelajaran yang diberikan masih kurang dipahami oleh siswa, dan masih ada siswa yang bermain dalam kelompok sehingga mereka tidak menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Oleh karena itu proses pembelajaran pada siklus I ini belum berhasil sehingga peneliti perlu melakukan kembali perencanaan dan dilanjutkan tindakan pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan pada tahap ini masih sama pada siklus I dimana guru mempersiapkan RPP, LKS, dan LP. Hanya saja pada siklus II ini lebih meningkatkan atau mengarah pada perbaikan dari apa yang menjadi kekurangan disiklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I dimana guru pada saat mengajar menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengikuti langkah-langkah

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru dapat disimpulkan bahwa hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dalam pembelajaran Tema 2 Subtema 2 dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan aktivitas guru yang tergolong dalam kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat dari presentase nilai rata-rata dari pengamat adalah 97% dikarenakan sebab adanya peningkatan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi pada hasil pembelajaran yang dicapai pada siklus II. Oleh karena itu berdasarkan pengamatan dan penilaian evaluasi yang dilakukan peneliti di akhir kegiatan dinyatakan berhasil. Keberhasilan ini dapat dilihat pada siklus II dimana keberhasilan mengalami peningkatan, dikarenakan adanya kerja sama peneliti dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar pada Tema 2 Subtema 2 pada siswa kelas IV SD Inpres 6/84 Walehunian Sagerat, dan sebab itu penelitian diakhiri pada siklus ke-II ini. Hasil yang diperoleh yaitu:

$$\begin{aligned} KB &= \frac{T}{T_t} \times 100 \% \\ &= \frac{2.250}{2.400} \times 100 \% \\ &= 93,75\% \end{aligned}$$

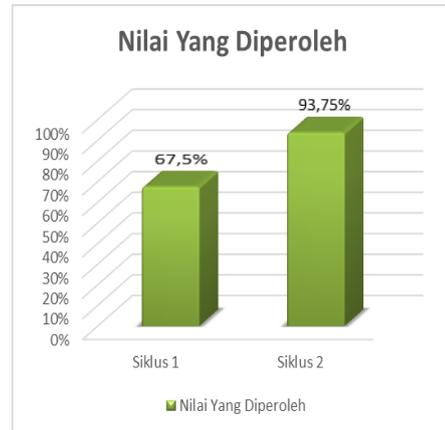
Dari data yang diatas menunjukkan bahwa keberhasilan pada siklus II semua siswa sudah tuntas dengan mencapai ketuntasan klasikal lebih 75 % sebab telah mencapai 93,75 % sehingga dapat dinyatakan hasil yang memuaskan dengan demikian Tindakan yang dilakukan pada Siklus II ini dinyatakan berhasil.

Pembahasan

Pada kegiatan penelitian pembelajaran tema 2 subtema 2 pada siklus I dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Inpres 6/84 Walehunian Sagerat. Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 67,5%, hasil yang ditemukan peneliti adalah masih banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar karena guru belum maksimal dalam mengontrol siswa di dalam kelas karena siswa masih bermain saat proses pembelajaran. Guru belum maksimal dalam membimbing siswa pada setiap proses pembelajaran berlangsung, oleh karena itu peneliti perlu merancang kembali pembelajaran untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dengan berdasarkan refleksi pada siklus I dalam hal ini peneliti harus lebih aktif untuk menciptakan suasana proses belajar yang menyenangkan bagi siswa serta mengutamakan keaktifan dari setiap siswa dalam menerima materi yang diajarkan (Dewi, dkk. 2013). Oleh karena itu peneliti melanjutkan siklus II ini untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Pada hasil penelitian siklus II ini, masih sama dengan perencanaan pada siklus I, tetapi peneliti hanya fokus dalam perbaikan pembelajaran dan kekurangan-kekurangan pada siklus I. Hasil pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 93,75%. Dengan ini siswa sudah lebih aktif dalam berdiskusi kelompok dan lebih fokus ke proses pemecahan masalah. Peneliti memperhatikan keaktifan siswa disaat proses pembelajaran berlangsung, sehingga kemampuan siswa lebih meningkat dan memperoleh hasil yang sangat baik. Dengan menggunakan model ini hasil belajar siswa sudah meningkat dan dapat dikatakan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

(PBL) ini pada tema 2 subtema 2, dikatakan berhasil.



Setelah dilaksanakannya penelitian pada siklus II ini maka proses penelitian tidak dilanjutkan lagi karena siklus II ini peneliti sudah melihat keberhasilan nilai hasil belajar siswa sangat memuaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tema 2 subtema 2 di kelas IV SD Inpres 6/84 Walehunian Sagerat. Hal ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 67,5%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai 93,75%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan untuk guru dapat menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tema tertentu sehingga dapat membantu guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu pengetahuan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan, dan juga bagi calon guru disarankan untuk lebih kreatif dalam mengembangkan strategi

pembelajaran inovatif agar proses kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bahri, A. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Bahri, A. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Dewi. (2013). Upaya Peningkatan Interaksi Sosial dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Problem Based Learning Pada Pembelajaran Kimia Pokok Bahasan Sistem Koloid di SMAN 5 Suarakarta Tahun Pelajaran 2011/2012.
- Mujid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sa'ud, U. S. (2010). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*. Suarabaya: Prenada Media Group.
- Widiasworo. (2018). Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar. *Belajar Mengabdikan Surakarta*, 4 (Pendidikan), 149-150.